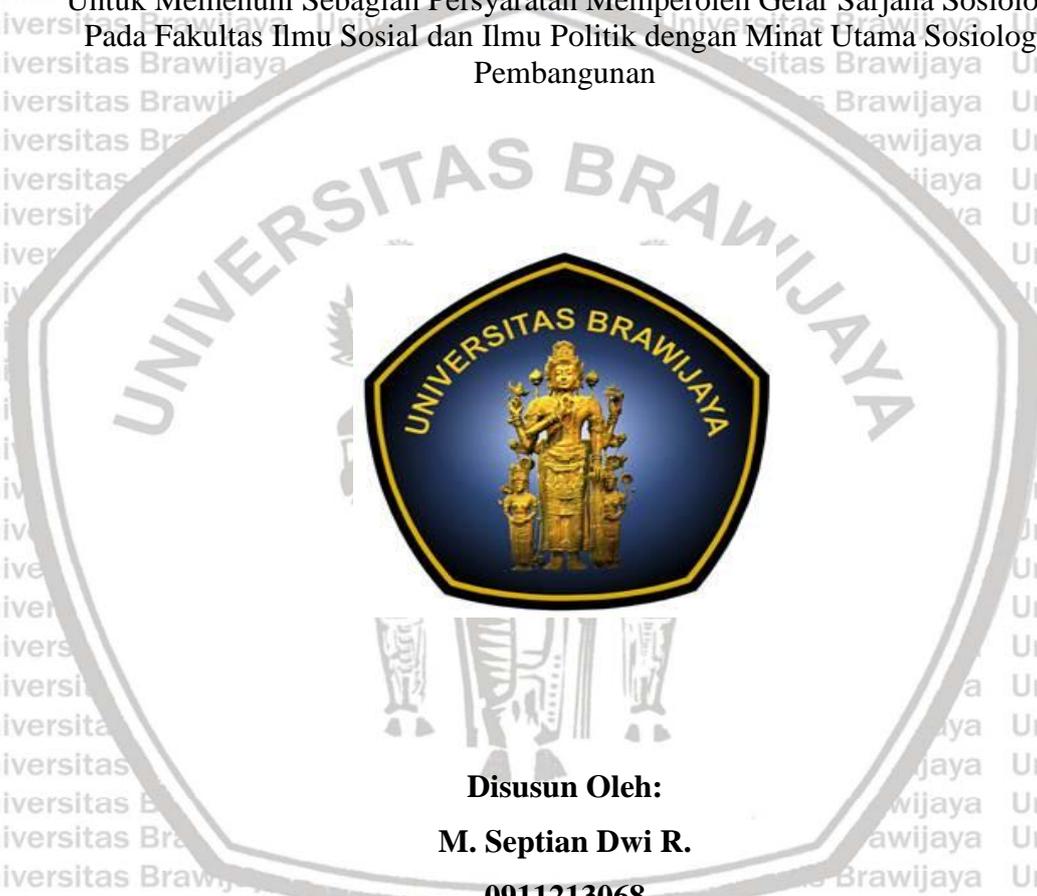


**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN TINGKAT
PROKRASTINASI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI**

(Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya)

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Minat Utama Sosiologi
Pembangunan



Disusun Oleh:

M. Septian Dwi R.

0911213068

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017



PERNYATAAN ORIGINALITAS

Nama : M. Septian Dwi Rahardjo

NIM : 0911213068

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN TINGKAT PROKRASTINASI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya) adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang,
Yang Membuat Pernyataan

M. Septian Dwi Rahardjo
NIM.0911213068

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Septian Dwi Rahardjo

Nim : 0911213068

TTL : Jombang 30 September 1990

Jenis kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Tahun Masuk PT: 2009

Jurusan : Sosiologi

Organisasi Kampus : KOMPAS OA ES

Pekerjaan : PG Djombang Baru Bag QA Quality Assurance

Nama Ayah : H Abdul Manaf

Nama Ibu : Hj Yuliati



Daftar Isi

PERNYATAAN ORIGINALITAS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAKSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
Hasil Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Definisi Konsep.....	Error! Bookmark not defined.
Tinjauan Teori	Error! Bookmark not defined.
Motivasi Berprestasi	Error! Bookmark not defined.
Prokrastinasi.....	Error! Bookmark not defined.
Hubungan Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik....	Error! Bookmark not defined.
defined.	
Alur Pikir Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
Jenis dan Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Identifikasi Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
Populasi.....	Error! Bookmark not defined.



Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN DESKRIPSI VARIABEL	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
Karakteristik Responden	Error! Bookmark not defined.
Deskripsi Variabel	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN TINGKAT PROKRASTINASI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
Pengujian Instrumen	Error! Bookmark not defined.
Analisis Korelasi	Error! Bookmark not defined.
Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB VI	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan Hidayahnya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **“HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN TINGKAT PROKRASTINASI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI(Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya)”** dengan lancar.

Skripsi ini nantinya akan mengkaji fenomena yang sering terjadi di dalam mahasiswa.

Mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Indhar Wahyu Wira Harjo, S.Sos., M.A.S selaku dosen pembimbing I.
2. Ibu Ayu Kusumastuti, S.Sos M.Sc. selaku dosen pembimbing II.
3. Anif Fatma Chawa, M.Si, Ph.D. selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang
4. Kedua orang tua H Abdul Manaf dan Hj Yuliati dan kedua mertua Sunardi dan Rustiasih, seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan materi maupun moral.
5. Istri saya tercinta Rossita yuniar S.Psi dan Anak saya Shalahuddin Fadhil Ar rasyid yang sudah menyemangati mengerjakan skripsi.
6. Seluruh sahabat yang banyak mengisi waktu dan memberikan motivasi serta doa yang sangat berharga bagi penulis.

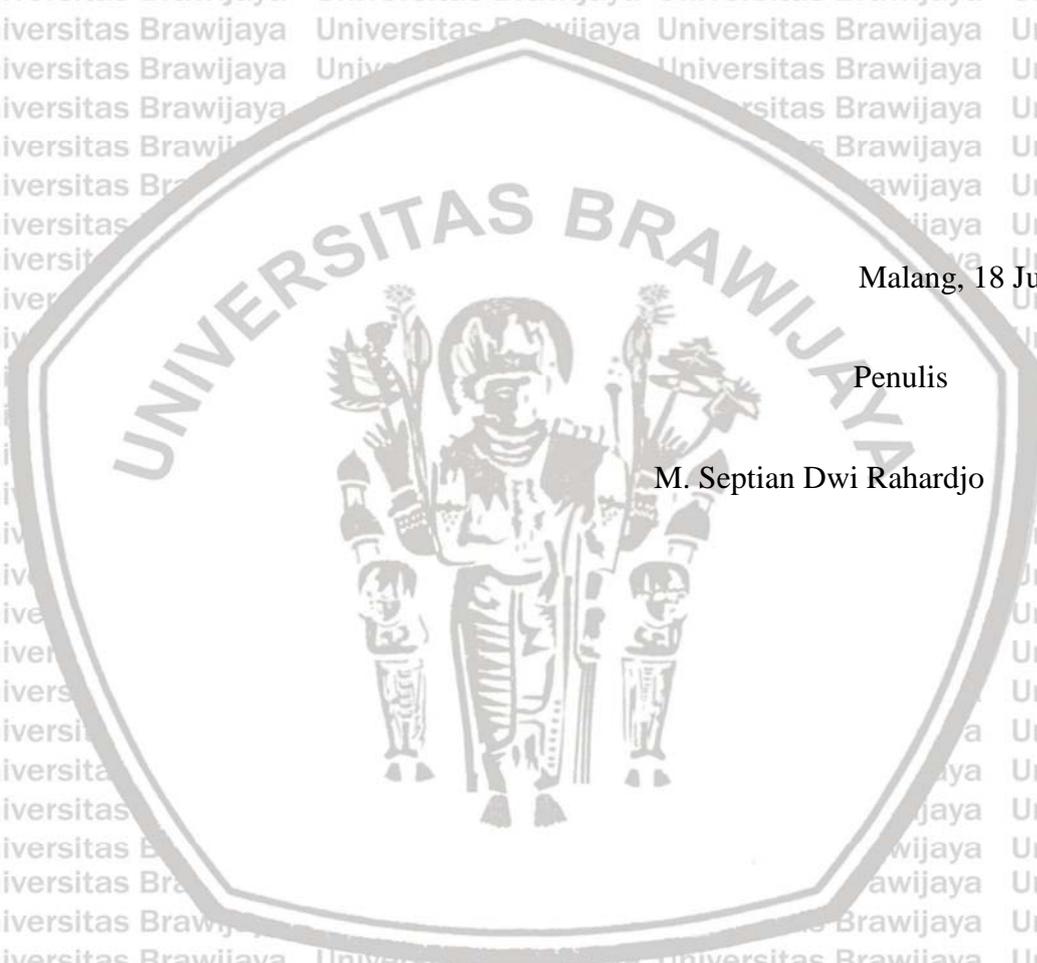
7. Keluarga Kompas OA ES Fisip Brawijaya terimakasih sudah menemani selama belajar dikampus.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di waktu mendatang. Singkat kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Malang, 18 Juli 2017

Penulis

M. Septian Dwi Rahardjo



ABSTRACT

This research examines the relationship between achievement motivation with the procrastination level in completing the undergraduate thesis on the students. Social reality in form of low achievement motivation in students can cause social problems like doing procrastination in completing their undergraduate thesis. In turn, this condition may cause the student delays in completing his / her studies in college.

The purpose of this research is to determine and analyze the relationship between achievement motivation with the procrastination level in completing the undergraduate thesis on the students. As an analysis, the researcher is using the theory of Achievement Motivation proposed by David McClelland. The method in this research is explanative type with quantitative approach. The number of samples in this research are 93 students of Faculty of Social and Political Sciences, University of Brawijaya who are completing thesis. Data collection techniques used in this research are questionnaires and documentation. Testing data analysis using validity test, reliability, data analysis and Spearman correlation.

The result of this research obtained Spearman correlation coefficient (R) of -0,463 with a significance value (p) of $0,000 < 0,05$ indicating there is a negative and significant relationship between achievement motivation with the level of procrastination (Y) in completing the undergraduate thesis on students with correlation coefficient of 46,3%. The remaining 53,6% (100% - 46,3%) is associated with other variables beyond achievement motivation. This result means that the achievement motivation possessed by the students has an average relationship strength (strong enough) with the procrastination level that done in order to complete the undergraduate thesis. The existence of a significant relationship means that achievement motivation has a strong enough relationship with the students procrastination level in completing the undergraduate thesis.

Key Word : achievement motivation, procrastination level, student

ABSTRAKSI

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan taramotivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Realitas sosial berupa rendahnya motivasi berprestasi pada mahasiswa dapat menimbulkan masalah sosial seperti melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsinya. Pada gilirannya kondisi ini dapat mengakibatkan mahasiswa tersebut mengalami keterlambatan waktu dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antaramotivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Sebagaimana analisis peneliti menggunakan teori Motivasi Berprestasi (*Achievement Motivation*) yang dikemukakan oleh David McClelland. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya yang sedang menyelesaikan skripsi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Pengujian analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, analisis data dan korelasi Spearman.

Hasil penelitian ini diperoleh koefisien korelasi Spearman (R) sebesar -0,463 dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi (Y) dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 46,3%. Sisanya sebesar 53,6% ($100\% - 46,3\%$) berhubungan dengan variabel lainnya di luar motivasi berprestasi. Hasil ini berarti motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki kekuatan hubungan yang sedang (cukup kuat) dengan tingkat prokrastinasi yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan skripsinya. Adanya hubungan yang signifikan berarti bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan tingkat prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Kata Kunci : Motivasi berprestasi, tingkat prokrastinasi, mahasiswa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi dengan rentang usia 18 tahun hingga 24 tahun (Monks dkk, 2002). Artinya mahasiswa termasuk dalam kategori remaja akhir atau dewasa awal. Masa akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal ditunjukkan oleh kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan (Santrock, 2002).

Mahasiswa diharapkan menjadi tulang punggung atau penerus guna menjadi tenaga profesional yang berkualitas untuk membangun bangsa dan negara.

Mahasiswa harus menempuh masa studi minimal 4 tahun dan akhirnya akan melewati fase akhir studinya dengan menyusun skripsi.

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 1986). Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Kenyataannya, banyak siswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 11 April 2011 dengan mengadakan wawancara kepada beberapa mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya Malang yang masih dalam tahap menyelesaikan skripsi. Peneliti menemukan faktor utama yang menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu

lebih dari satu semester dalam mengerjakan skripsi kebanyakan adalah faktor internal, yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri mereka untuk menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Hal ini terindikasi dari adanya rasa malas mencari dan membaca literatur di perpustakaan, mengulur-ulur waktu dalam mengetik revisi, menunda-nunda waktu untuk mengajukan bimbingan, lebih suka melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan seperti jalan-jalan, nongkrong di kafe dan kedai kopi, dan sebagainya. Berdasarkan kasus mahasiswa yang menunda menyelesaikan skripsi di FISIP Universitas Brawijaya tersebut maka peneliti melakukan pengembangan dengan mewawancarai beberapa mahasiswa di perguruan tinggi lainnya di Kota Malang di antaranya Universitas Islam Negeri (UIN), Universitas Malang (UM), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), dan mendapatkan fakta yang tidak jauh berbeda. Artinya bahwa prokrastinasi pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi merupakan fenomena sosial yang sudah umum terjadi di berbagai perguruan tinggi di Kota Malang.

Perilaku penghindaran atau penundaan terhadap tugas akademik ini dikenal dengan istilah prokrastinasi. Solomon & Rothblum (1984) menyebutkan prokrastinasi adalah penundaan mulai pengerjaan maupun penyelesaian tugas yang disengaja. Ini dimaksudkan bahwa faktor penunda dalam menyelesaikan tugas berasal dari dirinya sendiri. Perilaku menunda yang telah sampai pada tahap menimbulkan ketidaknyamanan emosi seperti rasa cemas. Perilaku ini juga melibatkan kesadaran prokrastinator yang seharusnya melakukan tugas itu namun gagal memotivasi diri sendiri untuk melakukan tugas tersebut dalam jangka waktu yang diharapkan atau ditentukan. Walaupun mereka tahu bahwa menunda-nunda suatu pekerjaan bukanlah hal yang bermanfaat, namun mereka tetap

melakukannya dengan asumsi bahwa mereka pasti dapat menyelesaikan tugas dengan baik meskipun dalam waktu yang singkat. Tapi pada akhirnya tidak sedikit dari mereka yang kurang maksimal dalam mengerjakan tugas dan bahkan ada yang gagal menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Kondisi ini tentunya akan berakibat pada prestasi belajar mereka, yakni terlambat menyelesaikan studi dalam waktu normal yaitu empat tahun. Berdasarkan Permendikbud No. 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) bahwa normalnya kuliah S1 atau D-IV ditempuh selama empat tahun atau 8 semester (JPPN, 2014).

Kebanyakan alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi adalah karena memilih kegiatan yang lebih menyenangkan. Mahasiswa cenderung akan memilih kegiatan yang lebih menyenangkan seperti membuka internet daripada mengerjakan tugas menulis yang dinilai sulit, membosankan, tidak menyenangkan, dan menimbulkan kecemasan (Ferrari & Scher, 2000). Ellis dan Knaus (1977) menemukan bahwa hampir 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan fenomena sosial tersebut di atas maka prokrastinasi tampak sebagai sesuatu yang umum terjadi dalam dunia akademik. Orang memang cenderung menghindari tugas yang menurutnya tidak menyenangkan. Walau tampak umum terjadi, sebenarnya prokrastinasi dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi pelajar yang hidup di dunia akademik. Menurut Solomon dan Rothblum (1984) bahwa perilaku prokrastinasi akademik akan semakin meningkat dengan semakin lamanya seseorang menempuh pendidikan. Artinya, semakin lama kuliah maka akan semakin berat derajat kecenderungan prokrastinasinya.

Konsekuensi dari prokrastinasi akademik adalah performa yang kurang, mutu kehidupan individu berkurang, pengaruh negatif (menambah beban pikiran, mudah tertekan, tidak percaya diri dan cemas) dan menurunnya prestasi (Ferrari dalam Dewitte & Schouwenburg, 2002). Prokrastinasi dalam penyusunan skripsi dapat berdampak pada mahasiswa, seperti: waktu yang terbuang sia-sia, hasil yang tidak maksimal, kurangnya performa dalam menyelesaikan skripsi, hingga kecenderungan untuk tidak menyelesaikan skripsi (Yesil, 2012). Kelulusan yang tidak tepat waktu dapat merugikan mahasiswa sendiri, terutama dari faktor pembiayaan, ketersediaan waktu dan tenaga untuk mengerjakan skripsi. Selain itu, kelulusan tidak tepat waktu juga menjadi masalah bagi fakultas karena dapat mempengaruhi penilaian akreditasi.

Pada dasarnya, mahasiswa menyadari dampak negatif dari prokrastinasi akademik namun mereka tetap melakukannya (Steel, 2007), karena perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan sejak di bangku sekolah. Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi kepercayaan diri, kontrol diri, *self-efficacy*, motivasi, regulasi diri, kesadaran diri dan *self-critical*. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang ikut menyebabkan terjadinya kecenderungan terjadinya prokrastinasi akademik, meliputi gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan (Ferrari dkk, 1995).

Pada penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Yuhanita (2015), faktor internal berupa motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam dinamika kemunculan prokrastinasi. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diberi pelatihan motivasi berprestasi dan yang tidak diberi pelatihan tersebut. Pelatihan motivasi berprestasi yang diberikan terbukti mampu menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Menurut McClelland (1987) motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli dan menghasilkan prestasi sehubungan dengan seperangkat standar yang harus dipenuhi serta berusaha keras untuk sukses. Dorongan untuk berprestasi ini tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada standar keunggulan (*standard of excellent*), bertanggung jawab, dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasi. Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Paparan di atas secara sederhana menunjukkan bahwa realitas sosial berupa rendahnya motivasi berprestasi pada mahasiswa dapat menimbulkan masalah sosial seperti melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsinya.

Pada gilirannya kondisi ini dapat mengakibatkan mahasiswa tersebut mengalami keterlambatan waktu dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Realitas dan fenomena sosial tersebut dapat dikaji dengan Teori Motivasi Berprestasi

(*Achievement Motivation*) yang dikemukakan oleh David McClelland (1987)

bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi adalah adanya pemilihan tugas, kebutuhan umpan balik, ketangguhan mengerjakan tugas, pengambilan tanggung jawab, penambahan usaha tertentu, prestasi yang diraih, kepuasan mengerjakan tugas, tidak suka pekerjaan rutin, dan ketakutan akan kegagalan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya (UB) di Kota Malang. Hal ini dikarenakan di kampus UB, FISIP merupakan salah satu fakultas yang banyak diminati oleh mahasiswa dengan jumlah program studi (prodi) atau jurusan yang cukup banyak, yakni 6 prodi yang meliputi prodi Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan, Ilmu politik, Psikologi, dan Sosiologi (FISIP UB, 2017). Selain itu, UB merupakan perguruan tinggi terkemuka di Kota Malang dan pilihan terfavorit bagi mahasiswa baru (Aminudin, 2017). Jumlah mahasiswa baru UB setiap tahun terbilang paling banyak di Kota Malang sehingga terpaksa menurunkan kuota atau daya tampungnya guna mencapai komposisi ideal mahasiswa di perguruan tinggi. Pada 2013, jumlah mahasiswa baru UB mencapai 16 ribu dan berangsur turun pada tahun 2014 menjadi 13 ribu, tahun 2015 dan 2016 sebanyak 12 ribu, serta tahun 2017 menjadi 10 ribu (Liputan 6, 2017). Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa FISIP UB dapat merepresentasikan perguruan tinggi di Kota Malang dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis

signifikansi hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kalangan akademisi pada kita khususnya, dan untuk masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai unit analisis bagi peneliti lain ingin mengkaji hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.
- b. Mengembangkan kajian dan mata kuliah teori sosiologi dan psikologi yang terkait dengan hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pandangan terhadap apa yang terjadi masyarakat secara umum, yang berkaitan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa dan hubungannya dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.
- b. Dapat memberikan pemahaman dan pandangan kepada kalangan mahasiswa dan akademisi terkait hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi dengan rentang usia 18 tahun hingga 24 tahun (Monks dkk, 2002). Artinya mahasiswa termasuk dalam kategori remaja akhir atau dewasa awal. Masa akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal ditunjukkan oleh kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan (Santrock, 2002).

Mahasiswa diharapkan menjadi tulang punggung atau penerus guna menjadi tenaga profesional yang berkualitas untuk membangun bangsa dan negara.

Mahasiswa harus menempuh masa studi minimal 4 tahun dan akhirnya akan melewati fase akhir studinya dengan menyusun skripsi.

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 1986). Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Kenyataannya, banyak siswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 11 April 2011 dengan mengadakan wawancara kepada beberapa mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya Malang yang masih dalam tahap menyelesaikan skripsi. Peneliti menemukan faktor utama yang menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu

lebih dari satu semester dalam mengerjakan skripsi kebanyakan adalah faktor internal, yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri mereka untuk menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Hal ini terindikasi dari adanya rasa malas mencari dan membaca literatur di perpustakaan, mengulur-ulur waktu dalam mengetik revisi, menunda-nunda waktu untuk mengajukan bimbingan, lebih suka melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan seperti jalan-jalan, nongkrong di kafe dan kedai kopi, dan sebagainya. Berdasarkan kasus mahasiswa yang menunda menyelesaikan skripsi di FISIP Universitas Brawijaya tersebut maka peneliti melakukan pengembangan dengan mewawancarai beberapa mahasiswa di perguruan tinggi lainnya di Kota Malang di antaranya Universitas Islam Negeri (UIN), Universitas Malang (UM), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), dan mendapatkan fakta yang tidak jauh berbeda. Artinya bahwa prokrastinasi pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi merupakan fenomena sosial yang sudah umum terjadi di berbagai perguruan tinggi di Kota Malang.

Perilaku penghindaran atau penundaan terhadap tugas akademik ini dikenal dengan istilah prokrastinasi. Solomon & Rothblum (1984) menyebutkan prokrastinasi adalah penundaan mulai pengerjaan maupun penyelesaian tugas yang disengaja. Ini dimaksudkan bahwa faktor penunda dalam menyelesaikan tugas berasal dari dirinya sendiri. Perilaku menunda yang telah sampai pada tahap menimbulkan ketidaknyamanan emosi seperti rasa cemas. Perilaku ini juga melibatkan kesadaran prokrastinator yang seharusnya melakukan tugas itu namun gagal memotivasi diri sendiri untuk melakukan tugas tersebut dalam jangka waktu yang diharapkan atau ditentukan. Walaupun mereka tahu bahwa menunda-nunda suatu pekerjaan bukanlah hal yang bermanfaat, namun mereka tetap

melakukannya dengan asumsi bahwa mereka pasti dapat menyelesaikan tugas dengan baik meskipun dalam waktu yang singkat. Tapi pada akhirnya tidak sedikit dari mereka yang kurang maksimal dalam mengerjakan tugas dan bahkan ada yang gagal menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Kondisi ini tentunya akan berakibat pada prestasi belajar mereka, yakni terlambat menyelesaikan studi dalam waktu normal yaitu empat tahun. Berdasarkan Permendikbud No. 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) bahwa normalnya kuliah S1 atau D-IV ditempuh selama empat tahun atau 8 semester (JPPN, 2014).

Kebanyakan alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi adalah karena memilih kegiatan yang lebih menyenangkan. Mahasiswa cenderung akan memilih kegiatan yang lebih menyenangkan seperti membuka internet daripada mengerjakan tugas menulis yang dinilai sulit, membosankan, tidak menyenangkan, dan menimbulkan kecemasan (Ferrari & Scher, 2000). Ellis dan Knaus (1977) menemukan bahwa hampir 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan fenomena sosial tersebut di atas maka prokrastinasi tampak sebagai sesuatu yang umum terjadi dalam dunia akademik. Orang memang cenderung menghindari tugas yang menurutnya tidak menyenangkan. Walau tampak umum terjadi, sebenarnya prokrastinasi dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi pelajar yang hidup di dunia akademik. Menurut Solomon dan Rothblum (1984) bahwa perilaku prokrastinasi akademik akan semakin meningkat dengan semakin lamanya seseorang menempuh pendidikan. Artinya, semakin lama kuliah maka akan semakin berat derajat kecenderungan prokrastinasinya.

Konsekuensi dari prokrastinasi akademik adalah performa yang kurang, mutu kehidupan individu berkurang, pengaruh negatif (menambah beban pikiran, mudah tertekan, tidak percaya diri dan cemas) dan menurunnya prestasi (Ferrari dalam Dewitte & Schouwenburg, 2002). Prokrastinasi dalam penyusunan skripsi dapat berdampak pada mahasiswa, seperti: waktu yang terbuang sia-sia, hasil yang tidak maksimal, kurangnya performa dalam menyelesaikan skripsi, hingga kecenderungan untuk tidak menyelesaikan skripsi (Yesil, 2012). Kelulusan yang tidak tepat waktu dapat merugikan mahasiswa sendiri, terutama dari faktor pembiayaan, ketersediaan waktu dan tenaga untuk mengerjakan skripsi. Selain itu, kelulusan tidak tepat waktu juga menjadi masalah bagi fakultas karena dapat mempengaruhi penilaian akreditasi.

Pada dasarnya, mahasiswa menyadari dampak negatif dari prokrastinasi akademik namun mereka tetap melakukannya (Steel, 2007), karena perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan sejak di bangku sekolah. Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi kepercayaan diri, kontrol diri, *self-efficacy*, motivasi, regulasi diri, kesadaran diri dan *self-critical*. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang ikut menyebabkan terjadinya kecenderungan terjadinya prokrastinasi akademik, meliputi gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan (Ferrari dkk, 1995).

Pada penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Yuhanita (2015), faktor internal berupa motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam dinamika kemunculan prokrastinasi. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diberi pelatihan motivasi berprestasi dan yang tidak diberi pelatihan tersebut. Pelatihan motivasi berprestasi yang diberikan terbukti mampu menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Menurut McClelland (1987) motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli dan menghasilkan prestasi sehubungan dengan seperangkat standar yang harus dipenuhi serta berusaha keras untuk sukses. Dorongan untuk berprestasi ini tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada standar keunggulan (*standard of excellent*), bertanggung jawab, dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasi. Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Paparan di atas secara sederhana menunjukkan bahwa realitas sosial berupa rendahnya motivasi berprestasi pada mahasiswa dapat menimbulkan masalah sosial seperti melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsinya.

Pada gilirannya kondisi ini dapat mengakibatkan mahasiswa tersebut mengalami keterlambatan waktu dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Realitas dan fenomena sosial tersebut dapat dikaji dengan Teori Motivasi Berprestasi

(*Achievement Motivation*) yang dikemukakan oleh David McClelland (1987)

bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi adalah adanya pemilihan tugas, kebutuhan umpan balik, ketangguhan mengerjakan tugas, pengambilan tanggung jawab, penambahan usaha tertentu, prestasi yang diraih, kepuasan mengerjakan tugas, tidak suka pekerjaan rutin, dan ketakutan akan kegagalan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya (UB) di Kota Malang. Hal ini dikarenakan di kampus UB, FISIP merupakan salah satu fakultas yang banyak diminati oleh mahasiswa dengan jumlah program studi (prodi) atau jurusan yang cukup banyak, yakni 6 prodi yang meliputi prodi Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan, Ilmu politik, Psikologi, dan Sosiologi (FISIP UB, 2017). Selain itu, UB merupakan perguruan tinggi terkemuka di Kota Malang dan pilihan terfavorit bagi mahasiswa baru (Aminudin, 2017). Jumlah mahasiswa baru UB setiap tahun terbilang paling banyak di Kota Malang sehingga terpaksa menurunkan kuota atau daya tampungnya guna mencapai komposisi ideal mahasiswa di perguruan tinggi. Pada 2013, jumlah mahasiswa baru UB mencapai 16 ribu dan berangsur turun pada tahun 2014 menjadi 13 ribu, tahun 2015 dan 2016 sebanyak 12 ribu, serta tahun 2017 menjadi 10 ribu (Liputan 6, 2017). Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa FISIP UB dapat merepresentasikan perguruan tinggi di Kota Malang dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis

signifikansi hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kalangan akademisi pada kita khususnya, dan untuk masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai unit analisis bagi peneliti lain ingin mengkaji hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.
- b. Mengembangkan kajian dan mata kuliah teori sosiologi dan psikologi yang terkait dengan hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pandangan terhadap apa yang terjadi masyarakat secara umum, yang berkaitan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa dan hubungannya dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.
- b. Dapat memberikan pemahaman dan pandangan kepada kalangan mahasiswa dan akademisi terkait hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai pendukung dan acuan peneliti. Disini peneliti akan membandingkan peneliti yang sedang dikaji dengan hasil penelitian terdahulu dimana terdapat relevansi dengan masalah yang akan dikaji. Adapun penelitian Terdahulu yang dipergunakan oleh peneliti sebagai acuan, adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan judul	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	J.R. Ferrari, J.L. Judith, & W.G. McCown “ <i>The Antecedents and Consequences of Academic Excuse-Making: Examining Individual Differences in Procrastination</i> ”	Prokrastinasi lebih tinggi terdapat pada mahasiswa di perguruan tinggi selektif daripada siswa di perguruan tinggi nonselektif. Prokrastinasi akademik dimotivasi oleh keengganan tugas bagi siswa di perguruan tinggi selektif dan oleh ketakutan akan kegagalan tugas dan ketidaksetujuan sosial bagi mahasiswa di perguruan tinggi nonselektif. Di perguruan tinggi nonselektif saja, para prokrastinator lebih sering membuat tugas yang sah dan yang curang dibanding non prokrastinator selama kuliah. Tugas yang dibuat sendiri bertujuan mendapatkan lebih banyak waktu penugasan dan kebanyakan dosen tidak memerlukan bukti terhadap tugas tersebut.	Dalam penelitian terdapat kesamaan dengan penelitian saya yaitu terkait prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

2.	Tatan ZM <i>“Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir/Skripsi”</i>	<p>Tiga faktor dominan yang menyebabkan mahasiswa menunda menyelesaikan skripsi: (a) 83,8 % mahasiswa memiliki keterbatasan dalam pemahaman pembuatan skripsi; (b) 82,6 % mahasiswa memiliki keterbatasan dalam pemahaman metode penelitian, dan (c) 76,3 % mahasiswa memiliki keterbatasan dalam pemahaman mata kuliah seminar pra skripsi.</p>	<p>Dalam penelitian terdapat kesamaan dengan penelitian saya yaitu terkait prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.</p>
3.	Novi Nur Yuhanita <i>“Pelatihan Motivasi Berprestasi untuk Menurunkan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”</i>	<p>Terdapat perbedaan kecenderungan prokrastinasi akademik yang sangat signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rerata <i>pretest</i> prokrastinasi akademik pada kelompok eksperimen sebesar 115,25 dan skor <i>posttest</i> sebesar 94,4. Skor rerata <i>pretest</i> prokrastinasi akademik pada kelompok kontrol sebesar 118,85 dan <i>posttest</i> sebesar 124,65.</p>	<p>Dalam penelitian terdapat kesamaan dengan penelitian saya yaitu terkait dengan hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.</p>
4.	Annisa Rosni Zusya & Sari Zakiah Akmal <i>“Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademi pada Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi”</i>	<p>Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara <i>self efficacy</i> akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Prokrastinasi akademik memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan usia, jenis kelamin, tahun masuk, tempat tinggal, dan kegiatan. Sedangkan untuk <i>self efficacy</i> akademik memiliki perbedaan berdasarkan usia, tahun masuk, hambatan dan kegiatan.</p>	<p>Dalam penelitian terdapat kesamaan dengan penelitian saya yaitu terkait prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.</p>
5.	M. Septian Dwi R. <i>“Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan</i>	<p>Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada</p>	<p>Mengkaji signifikansi hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam</p>

<i>Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi</i>	mahasiswa. Semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi pada mahasiswa.	menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.
--	--	---------------------------------------

2.2 Definisi Konsep

Agar memperoleh kejelasan tentang arti dari penelitian ini diperlukan adanya definisi konsep yang memberikan arahan dan ruang lingkup penelitian sehingga mempermudah mengadakan penelitian, untuk itu dapat digunakan beberapa konsep untuk batasan-batasan atau definisi secara jelas. Adapun peneliti dirumuskan definisi konsep dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi Berprestasi

McClelland yang mempopulerkan istilah *need for achievement* (*n-ach*) memberi batasan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli dan menghasilkan prestasi sehubungan dengan seperangkat standar yang harus dipenuhi serta berusaha keras untuk sukses. Dorongan untuk berprestasi ini tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada standar keunggulan (*standard of excellent*), bertanggung jawab, dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasi. Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri (McClelland, 1987:40).

2. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda ketika menghadapi tugas atau tidak segera menyelesaikan tugas yang dimiliki. Prokrastinasi diartikan sebagai dorongan dalam diri individu agar menunda

tugas atau pekerjaannya untuk dikerjakan di masa mendatang (Ferrari dkk, 1995:4). Prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik. Prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas yang dilakukan oleh seseorang dalam hal akademik (Ferrari dkk, 1995:48).

2.3 Tinjauan Teori

2.3.1 Motivasi Berprestasi

2.3.1.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi adalah sebuah kata yang sudah tidak asing lagi bagi banyak kalangan. Motivasi itu sendiri berhubungan dengan timbulnya minat dalam belajar dan kemudian, sampai, menjadi dasar bagi belajar (Crow & Crow, 1989:310).

Woodworth (1977:40) mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang memudahkan individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Artinya bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar diri sehingga seseorang menjadi berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Selain itu juga mendorong manusia untuk melakukan suatu aktifitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, sebagi penentu arah tujuan yang hendak dicapai serta menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Terdapat banyak teori motivasi, salah satunya adalah motivasi berprestasi. McClelland yang mempopulerkan istilah *need for achievement* (*n-ach*) memberi batasan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli dan

menghasilkan prestasi sehubungan dengan seperangkat standar yang harus dipenuhi serta berusaha keras untuk sukses. Dorongan untuk berprestasi ini tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada standar keunggulan (*standard of excellent*), bertanggung jawab, dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasi. Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri (McClelland, 1987:40).

Murray dalam Tjundjing (2001:71) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai, memanipulasi atau mengatur benda-benda fisik, manusia atau ide-ide, melakukan hal-hal tersebut secepatnya dan semandiri mungkin, mengatasi rintangan dan mencapai standar yang tinggi, mengunggulkan diri, menyaingi dan mengungguli orang lain, dan meningkatkan harga diri dengan menyalurkan bakat dengan sukses.

Berdasarkan definisi motivasi berprestasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada individu untuk mengungguli, mendapatkan prestasi yang dihubungkan dengan seperangkat standar dan berusaha untuk mendapatkan kesuksesan atas kegiatan yang dilakukannya.

2.3.1.2 Macam-Macam Motivasi

Winkel (1999:174) menyatakan bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, yaitu kebutuhan atau dorongan dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan terhadap suatu kebutuhan. Dorongan tersebut secara

mutlak berkaitan dengan aktifitas individu. Hal itu biasanya dilakukan dengan minat dan keinginan sendiri untuk meningkatkan kualitas dari aktivitas yang sedang ditekuni.

- b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu dorongan yang sama sekali tidak bersumber dari minat dalam diri individu, tetapi keinginan tersebut muncul karena sebab-sebab lain dari luar individu. Dorongan tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas individu.

Untuk menentukan bahwa suatu tindakan digerakkan oleh sebab dari dalam diri individu atau dari luar diri individu terkadang memang sulit. Oleh karena itu untuk menentukan apakah suatu tindakan digerakkan oleh motivasi intrinsik ataukah ekstrinsik dapat dilihat dari hubungan timbal balik antara faktor dalam dan faktor luar. Suatu tindakan yang bermotif intrinsik dimulai dengan proses munculnya inisiatif dari dalam diri individu (faktor dalam), dan berdasarkan inisiatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan pencarian obyek yang tepat untuk sebuah tindakan (faktor luar). Sedangkan suatu tindakan yang bermotif ekstrinsik dimulai dengan adanya rangsangan dari luar individu (faktor luar), kemudian rangsangan tersebut menggerakkan individu untuk berbuat (faktor dalam) (Handoko, 1992:9).

2.3.1.3 Karakteristik Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi sebagaimana dijelaskan di atas secara kontras dapat dibedakan dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Menurut McClelland (1987), seseorang dianggap memiliki motivasi berprestasi jika dia ingin mengungguli yang lain. Ada beberapa karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi, antara lain:

a. Pemilihan tingkat kesulitan tugas

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah (*moderate task difficulty*), sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang sangat tinggi atau rendah. Banyak studi empiris menunjukkan bahwa subjek dengan kebutuhan berprestasi tinggi lebih memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah, karena individu berkesempatan untuk membuktikan bahwa ia mampu melakukan sesuatu dengan lebih baik.

Pemilihan tingkat kesulitan tugas berhubungan dengan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kesuksesan. Tugas yang mudah dapat diselesaikan oleh semua orang, sehingga individu tidak mengetahui seberapa besar usaha yang telah mereka lakukan untuk mencapai kesuksesan. Tugas sulit membuat individu tidak dapat mengetahui usaha yang sudah dihasilkan karena betapapun besar usaha yang telah mereka lakukan, namun mereka mengalami kegagalan.

b. Ketahanan atau ketekunan (*persistence*) dalam mengerjakan tugas

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih bertahan atau tekun dalam mengerjakan berbagai tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan dan cenderung untuk terus mencoba menyelesaikan tugas, sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memiliki ketekunan yang rendah. Ketekunan individu dengan motivasi berprestasi rendah terbatas pada rasa takut akan kegagalan dan menghindari tugas dengan kesulitan menengah.

c. Harapan terhadap umpan balik (*feedback*)

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi selalu mengharapkan umpan balik (*feedback*) atau tugas yang sudah dilakukan, bersifat konkret atau nyata mengenai seberapa baik hasil kerja yang telah dilakukan. Individu dengan motivasi berprestasi rendah tidak mengharapkan umpan balik atas tugas yang sudah dilakukan. Bagi individu dengan motivasi berprestasi tinggi, umpan balik yang bersifat materi seperti uang, bukan merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, namun digunakan sebagai pengukur keberhasilan.

d. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki tanggung jawab pribadi atas pekerjaan yang dilakukan. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi mempunyai kecenderungan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakannya. Mereka bertanggung jawab terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Karena itulah, mereka menghubungkan kesuksesan yang mereka dapat dengan kemampuan yang mereka miliki dan menghubungkan kegagalan dengan kurangnya usaha yang mereka keluarkan daripada akibat dari faktor eksternal. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi rendah biasanya menyalahkan kesempatan untuk berhasil dan selalu menghindari berhadapan dan mengerjakan tugas yang mempunyai kemungkinan gagal dan berhasil yang seimbang.

e. Kemampuan dalam melakukan inovasi (*innovativeness*)

Inovatif dapat diartikan mampu melakukan sesuatu lebih baik dengan cara berbeda dari biasanya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan

menyelesaikan tugas dengan lebih baik, menyelesaikan tugas dengan cara berbeda dari biasanya, menghindari hal-hal rutin, aktif mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu, serta cenderung menyukai hal-hal yang sifatnya menantang daripada individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Sementara menurut Mukhni dalam Danim (2002:32), motivasi berprestasi dapat diketahui dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: berorientasi pada keberhasilan serta lebih percaya pada diri sendiri dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan, bersikap mengarah pada tujuan, dan berorientasi pada masa depan, menyukai tugas yang cukup sulit, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, tahan kerja, dan lebih suka bekerja dengan orang lain yang lebih cakap meskipun tidak menyenangkan daripada orang yang menyenangkan tetapi tidak cakap.

2.3.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Fernald & Fernald (1999) mengungkapkan terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi individu, yaitu:

a. Keluarga dan Kebudayaan

Motivasi berprestasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan social seperti orang tua dan teman, sedangkan McClelland menyatakan bagaimana orang tua dalam mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Kemudian, kebudayaan pada suatu Negara seperti cerita rakyat atau hikayat-hikayat sering mengandung tema-tema prestasi yang dapat membangkitkan motivasi rakyatnya.

b. Konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana mahasiswa berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila mahasiswa merasa mampu untuk melakukan sesuatu maka mahasiswa tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut, sehingga mempengaruhi perilakunya.

c. Jenis kelamin

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para perempuan belajar tidak maksimal khususnya jika perempuan tersebut berada di antara laki-laki sehingga biasanya sering disebut dengan motivasi menghindari kesuksesan. Perempuan banyak juga yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi namun tidak menampilkan karakteristik berperilaku layaknya laki-laki, selain itu perbedaan jenis kelamin pada laki-laki dan perempuan lebih disebabkan karena faktor budaya bukan genetik. Hal ini menyebabkan motivasi berprestasi pada perempuan lebih sering berubah-ubah dibandingkan dengan laki-laki.

d. Pengakuan dan prestasi

Individu akan berperilaku untuk bekerja lebih keras apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh individu lain. Selain itu dalam setiap motif individu dapat ditemukan dua struktur dasar yang merupakan faktor-faktor yang menjadi sebab utama motivasi berprestasi, yaitu:

- 1) Pengharapan akan sukses. Berarti bila ada sesuatu yang baik, yang menyenangkan, atau bernilai maka individu juga ingin mendapatkan atau mencapainya.

- 2) Ketakutan akan gagal. Berarti bila sesuatu yang tidak enak, tidak menyenangkan atau sukar, maka individu akan berusaha menghindarinya.

2.3.2 Prokrastinasi

2.3.2.1 Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi (kecenderungan untuk menunda ketika menghadapi tugas atau tidak segera menyelesaikan tugas yang dimiliki) pada dasarnya berasal dari dua bahasa Latin yaitu “*pro*” yang berarti motivasi mendorong untuk bergerak maju dan “*crastinus*” berarti untuk hari esok (Ferrari dkk, 1995:4). Prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik. Prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas yang dilakukan oleh seseorang dalam hal akademik (Ferrari dkk, 1995:48).

Menurut Brown dan Holzman prokrastinasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan (Ghufro dan Risnawati, 2010:151). Artinya bahwa orang yang tidak segera mengerjakan tugas atau menunda untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan disebut orang yang melakukan prokrastinasi, baik penundaan tersebut beralasan atau tidak. Setiap penundaan dalam pengerjaan suatu tugas atau pekerjaan disebut dengan prokrastinasi.

Noran (dalam Akinsola, Tella, & Tella, 2007) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat.

Ellis dan Knaus menatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya perasaan takut gagal, dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar (Ghufron dan Risnawati, 2010:152). Menurut Millgram prokrastinasi adalah perilaku spesifik yang meliputi:

- a. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.
- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah maupun tugas rumah tangga.
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panic dan sebagainya (Ghufron dan Risnawati, 2010:152).

Menurut Silver, seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapinya. Akan tetapi, seorang pelaku prokrastinasi hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, hal tersebut menyebabkannya gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu (Ghufron dan Risnawati, 2010:152).

Ferarri dkk, menyimpulkan bahwa penertian dari prokrastinasi dapat dilihat dari beberapa batasan, yaitu:

- a. Prokrastinasi hanya sebagai suatu perilaku penundaan, setiap perbuatan yang menunda dalam menyelesaikan suatu tugas disebut prokrastinasi, tanpa memperlumaskan tujuan serta alasan penundaan.
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada gejala, penundaan sudah menjadi respon tetap yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas, biasanya disertai oleh keyakinan-keyakinan irasional.
- c. Prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebagai suatu perilaku penundaan, tetapi merupakan trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung (Ghufron dan Risnawati, 2010:153).

Ferarri dkk juga membagi prokrastinasi menjadi dua, yaitu:

- a. *Functional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
- b. *Disfunctional procrastination*, yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek dan menimbulkan masalah (Ghufron dan Risnawati, 2010:154).

Ada dua bentuk prokrastinasi berdasarkan disfungsional berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu:

- a. *Decisional procrastination*, adalah suatu penundaan dalam pengambilan keputusan. Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk koping yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam perbuatan pada situasi-situasi yang dipersepsikan penuh stress.

b. *Avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku yang tampak. Penundaan dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam mengerjakan tugas yang akan mendatang (Ghufron dan Risnawati, 2010:154).

Burka dan Yuen mengatakan adanya aspek irasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus dikerjakan dengan sempurna sehingga ia lebih merasa nyaman untuk tidak melakukannya dengan segera, dikarenakan jika tugas dikerjakan dengan segera maka tidak akan dihasilkan hasil yang sempurna. Penundaan yang dapat dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan tersebut sudah merupakan pola atau kebiasaan yang menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional (Ghufron dan Risnawati, 2010:152).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah merupakan kecenderungan individu menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas akademik yang seharusnya dikerjakan, tugas-tugas akademik yang sering ditunda berupa tugas individu maupun kelompok serta diikuti dengan berbagai alasan tertentu.

2.3.2.2 Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik

Seorang prokrastinator dapat melakukan penundaan pada suatu pekerjaan tertentu atau pada semua pekerjaan. Jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh seorang prokrastinator adalah tugas pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor dan lainnya. Prokrastinasi akademik

adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau kuliah. Menurut Green bahwa jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilah dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik (Ghufron dan Risnawati, 2010:157).

Solomon dan Rothblum menyebutkan bahwa ada enam jenis tugas akademik yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, antara lain:

- a. Tugas mengarang, meliputi penundaan terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan menulis, seperti menulis laporan, makalah, skripsi dan lain-lain.
- b. Tugas belajar menghadapi ujian, pada tugas ini penundaan mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya penundaan belajar ketika ujian tengah semester.
- c. Tugas membaca meliputi adanya penundaan membaca referensi atau buku yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- d. Kerja tugas administratif, seperti menyalin catatan, menulis presensi kehadiran, daftar peserta praktikum dan lain sebagainya.
- e. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya.
- f. Penundaan dalam kinerja akademik keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan (Ghufron dan Risnawati, 2010:157).

2.3.2.3 Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dkk (1995) bahwa prokrastinasi akademik sebagai suatu perilaku penundaan dapat dimanifestasikan dalam beberapa indikator tertentu yang dapat diamati ciri-cirinya, sebagai berikut:

a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi ia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikannya sampai tuntas.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Orang yang melakukan prokrastinasi akademik membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan suatu tugas daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya. Prokrastinator menggunakan banyak waktu untuk mempersiapkan dirinya secara berlebihan, selain itu melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Lambannya seseorang dalam mengerjakan tugas dapat menjadi ciri utama dari prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seorang prokrastinator kesulitan untuk melakukan suatu tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya, ia juga sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ditentukan oleh dirinya sendiri. Prokrastinator sudah menentukan waktunya sendiri untuk mengerjakan tugas, akan tetapi ketika saatnya tiba ia tidak mengerjakan tugas sesuai waktu yang

telah ditentukan sehingga menyebabkan keterlambatan bahkan kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan dianggap hiburan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan, seperti membaca (koran, majalah, buku cerita dan lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan.

2.3.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal, adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain:

1) Kondisi fisik individu

Keadaan fisik dan kondisi kesehatan ikut mempengaruhi individu dalam melakukan prokrastinasi akademik. Tingkat intelegensi tidak mempengaruhi terjadinya prokrastinasi, walaupun pada prokrastinator sering terdapat pikiran-pikiran yang irrasional.

2) Kondisi psikologis individu

Kondisi ini misalnya besarnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu maka akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

b. Faktor Eksternal, adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain :

1) Gaya pengasuhan orang tua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menimbulkan kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan *avoidance procrastination* pula.

2) Kondisi lingkungan

Prokrastinasi lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada yang pengawasannya ketat. Letak sekolah di desa atau di kota maupun level atau tingkat sekolah tidak mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi (Ghufron dan Risnawati, 2010:163).

2.3.3 Hubungan Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik

Mahasiswa mungkin memiliki keinginan untuk melakukan suatu aktivitas akademis sesuai harapannya atau waktu yang telah ditentukan, namun pada akhirnya kehilangan motivasi untuk melakukannya sehingga mahasiswa tersebut terjebak dalam perilaku menunda pekerjaan secara akademis atau disebut dengan prokrastinasi akademis. Lebih lanjut dalam penelitian Senécal dkk (1995) mengusulkan bahwa prokrastinasi akademis merupakan masalah motivasi yang melibatkan tidak hanya rendahnya kemampuan mengatur waktu atau perilaku malas.

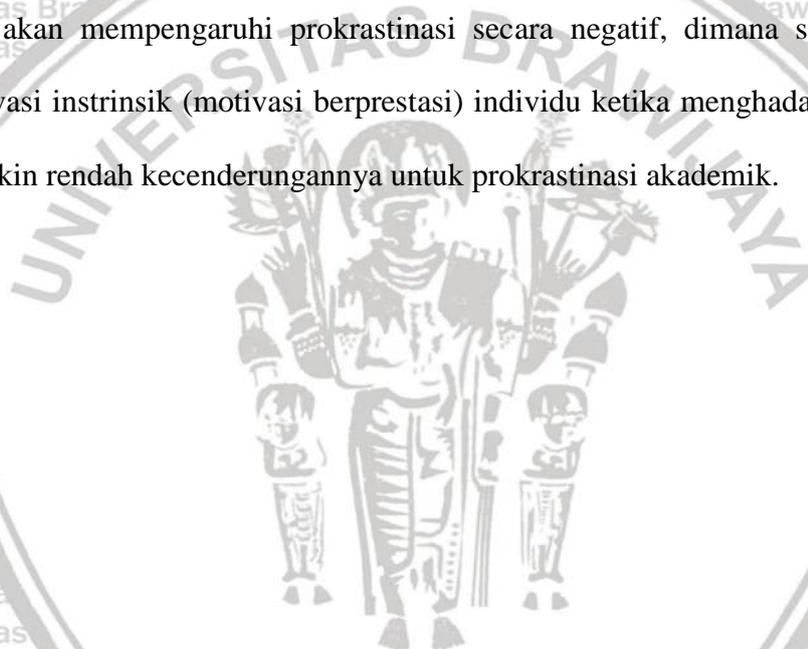
Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kehilangan motivasi akan melakukan suatu prokratinasi akademis. Namun pernyataan ini tidak sesuai dengan pendapat Schouwenberg dan Groenewoud (1997) yang menemukan bahwa mahasiswa yang melakukan perilaku prokrastinasi akademis tetap memiliki motivasi dengan memotong *reward* masa depannya (menyelesaikan tugas dengan segera). Mereka menunda mendapatkan *reward*, karena ingin memperoleh manfaat yang lebih luas (menyelesaikan tugas yang lebih penting) dibandingkan mahasiswa yang tepat waktu. Berdasarkan penelitian Schouwenberg dan Groenewoud tersebut menunjukkan bahwa individu dengan perilaku prokrastinasi tidak kehilangan motivasi.

Pendapat tersebut didukung oleh Knaus (1994) yang membantah bahwa tidak semua prokrastinasi mengarah pada hal yang negatif. Misalnya, penundaan yang dihasilkan dari waktu yang dihabiskan untuk perencanaan dan penyiapan informasi yang penting dapat menjadi menguntungkan. Selain itu banyak orang menyatakan bahwa meskipun mereka bekerja pada menit-menit terakhir, mereka dapat menyelesaikannya tepat waktu dan mereka cenderung bekerja lebih cepat dan lebih baik atau membangkitkan lebih banyak ide-ide kreatif di bawah tekanan waktu.

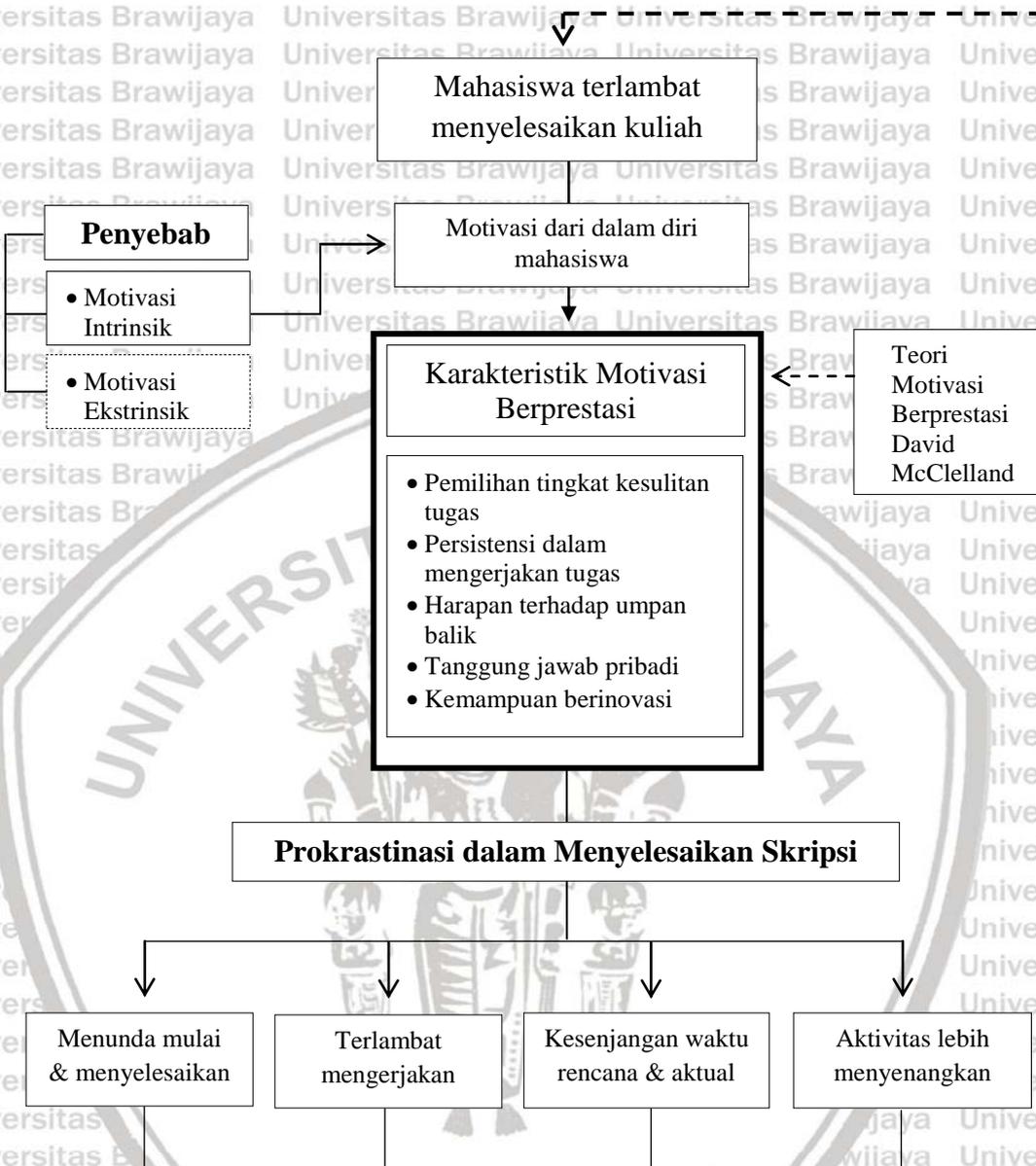
Namun Ferrari dkk (1998) tidak sependapat dengan pernyataan di atas, meskipun mahasiswa merasa lebih kreatif dan produktif jika bekerja di menit-menit terakhir, prokrastinasi hanya menghasilkan keuntungan jangka pendek. Selain itu juga prokrastinator mungkin dapat mengumpulkan tugas akademis dengan tepat waktu, namun hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Prokrastinator justru menunjukkan performa rendah, karena kecenderungan telat

untuk memulai, sehingga prokrastinator tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki.

Berdasarkan teori-teori yang telah ditemukan, peneliti telah mengidentifikasi dua jenis dari motivasi yaitu ekstrinsik dan instrinsik. Kedua jenis motivasi ini merupakan karakteristik dari motivasi berprestasi. Instrinsik motivasi mengarah kepada motivasi yang timbul akibat dorongan dari dalam, sebaliknya ekstrinsik motivasi merupakan dorongan yang berasal dari luar baik itu dorongan positif maupun dorongan negatif. Jadi, motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi motivasi instrinsik (motivasi berprestasi) individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.



2.4 Alur Pikir Penelitian



Keterangan :

- - - - -> : Berhubungan tapi secara tidak langsung
- > : yang melingkupi/mencangkup teori yang digunakan
- > : menunjukkan hubungan langsung gejala yang ada di lapangan
- : Bagian dari
- > : Saling berhubungan

Gambar 2.1
Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian sebagaimana gambar 2.1 menunjukkan bahwa adanya realitas sosial bahwa terdapat mahasiswa yang terlambat menyelesaikan waktu kuliahnya di Kota Malang. Realitas sosial tersebut menjadi realitas sosial karena tidak sedikit di antara mereka adalah mahasiswa yang skripsinya telah melewati atau molor dari waktu penyelesaian yang telah disediakan yakni satu semester atau selama enam bulan (FIB UB, 2016). Padahal mahasiswa tersebut memiliki waktu luang yang cukup banyak. Terlambatnya proses pengerjaan dalam penyelesaian skripsi tersebut dapat disebabkan berbagai hal, di antaranya dapat dikarenakan kurang memiliki motivasi intrinsik yang berasal dari dalam dirinya untuk menyelesaikan skripsinya. Realitas dan fenomena sosial tersebut dapat dikaji dengan Teori Motivasi Berprestasi (*Achievement Motivation*) yang dikemukakan oleh David McClelland bahwa ciri-ciri atau karakteristik seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yaitu Pemilihan tingkat kesulitan tugas, persistensi dalam mengerjakan tugas, harapan terhadap umpan balik, tanggung jawab pribadi, dan kemampuan berinovasi.

Motivasi berprestasi sebagai motivasi intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mengakibatkan mahasiswa tersebut melakukan penundaan atau prokrastinasi, khususnya dalam menyelesaikan skripsinya. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi terkait dengan motivasi dalam diri prokrastinator tersebut. Perilaku prokrastinasi dicirikan dari adanya penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Kondisi ini tentu dapat membuat mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan skripsinya sesuai

jangka waktu yang telah ditentukan. Hal ini pada gilirannya akan membuat mahasiswa menjadi molor atau tidak dapat menyelesaikan kuliah sesuai waktu normal yang telah ditentukan yakni empat tahun.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti (Kriyantono, 2012:69). Penelitian ini menghubungkan antara variabel antara motivasi berprestasi dengan variabel prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:14).

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Arikunto (2012), variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperandalamsuatupenelitian. Variabel penelitian merupakan faktor yang berperandalam konsep dan mempunyai variasi nilai. Variabel menunjukkan suatu arti yang dapat membedakan antar satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang berperansebagai variabel bebas adalah motivasi berprestasi dan dinotasikan dengan (X),

sedangkan sebagai variabel terikat adalah tingkat prokrastinasi dan dinotasikan dengan

(Y).

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengesahan arti konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya (Kerlinger, 2006).

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpulan data.

Definisi operasional pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan yang ada dalam diri mahasiswa untuk menggugul dan mendapatkan prestasi atau hasil maksimal terkait tugas akhir akademik (skripsi) sehingga berusaha untuk mendapatkan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Indikator motivasi berprestasi menggunakan karakteristik motivasi berprestasi menurut McClelland (1987), yang meliputi pemilihan tingkat kesulitan, persistensi dalam pengerjaan, harapan terhadap umpan balik, tanggung jawab pribadi, dan kemampuan berinovasi.
- b. Prokrastinasi, yaitu suatu penundaan dalam proses pengerjaan tugas akhir akademik (skripsi) yang dilakukan oleh mahasiswa secara berulang-ulang.

Indikator prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi menggunakan ciri-



ciri prokrastinasimenurut Ferrari dkk (1995), yang meliputi penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.



Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator
Motivasi	Motivasi Berprestasi (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan tingkat kesulitan 2. Persistensi dalam pengerjaan 3. Harapan terhadap pumpan balik 4. Tanggung jawab pribadi 5. Kemampuan berinovasi (McClelland, 1987)
Prakratinasi	Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas 2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas 3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual 4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Ferrari dkk, 1995)

Variabel

motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi diukur dengan Skala Likert, yaitu skala yang dipergunakan untuk mengetahui setuju atau tidak setujunya responden atas pernyataan yang disediakan dalam kuesioner. Skala Likert diberi skor (*scoring*) sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, menyatakan sangat tidak setuju dengan item pernyataan dalam kuesioner.
2. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, menyatakan tidak setuju dengan item pernyataan dalam kuesioner.
3. Jawaban Cukup Setuju (CS) diberi skor 3, menyatakan cukup setuju dengan item pernyataan dalam kuesioner.

4. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4, menyatakan setuju dengan item pernyataan dalam kuesioner.

5. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberiskor 5, menyatakan sangat setuju dengan item pernyataan dalam kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diriset.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang

akan diamati (Kriyantono, 2012:153).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya Malang

yang sedang menyelesaikan skripsi. Berdasarkan data dari pihak FISIP

Universitas Brawijaya, maka dapat diketahui jumlah populasi mahasiswa FISIP

Universitas Brawijaya, angkatan 2009 hingga 2012 adalah sebanyak 1.384 orang,

dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Rincian Jumlah Populasi Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Angkatan				Populasi
		2009	2010	2011	2012	
1	Hubungan Internasional	10	55	84	156	305
2	Ilmu Komunikasi	0	79	126	280	485
3	Ilmu Pemerintahan	0	26	50	47	123
4	Ilmu Politik	2	17	30	43	92
5	Psikologi	0	26	65	109	200
6	Sosiologi	5	21	55	98	179
	Jumlah	17	224	410	733	1384

Sumber: FISIP Universitas Brawijaya

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:116). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi mahasiswa

siswa FISIP Universitas Brawijaya Malang yang sedang menyelesaikan skripsi dan terpilih sebagai responden. Teknik penentuan

sampel penelitian ini mengacu pada pendapat Slovin yang menggunakan rumus (Umar, 2005:108):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Pada penelitian ini persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (e) adalah 10% sehingga perhitungan jumlah sampelnya menjadi:

$$n = \frac{1.384}{1 + 1.384(0,1)^2} = 93 \text{ orang.}$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 mahasiswa FISIP

Universitas Brawijaya yang sedang menyelesaikan skripsi, semester sembilan, belum menikah, dan tidak sedang bekerja. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut

Sugiyono (2012:11877) *simple random sampling* adalah dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara

acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu. Adapun cara yang digunakan dalam pengambilan sampel secara *simple random sampling* adalah memilih mahasiswa secara acak sejumlah 93 sampel yang dijadikan sebagai responden berdasarkan daftarnya yang diperoleh dan memenuhi kriteria sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner (angket), yaitu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Disebut juga angket (Kriyantono, 2012:97). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu suatu angket dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda silang (X) atau centang (\surd) (Kriyantono, 2012:98). Kuesioner atau angket dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan tentang variabel motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi dengan pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

2. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat (Kriyantono, 2012:120). Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2007:133). Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* (*R Pearson*) antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (variabel). Agar hasil perhitungan statistik dan pengolahan data dalam uji validitas dengan teknik korelasi memberikan hasil yang akurat, tepat dan cepat maka digunakan alat bantu komputer Program *IBMSPSS Statistics 22*. Uji validitas dilakukan untuk menyatakan instrumen penelitian valid atau tidak valid dilihat dari nilai koefisien korelasi Pearson (r hitung) > tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2007) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Agar hasil perhitungan statistik dan pengolahan data dalam uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* memberikan hasil yang akurat, tepat dan cepat maka digunakan bantuan komputer Program *IBMSPSS Statistics 22*.

3.6 Analisis Data

1. Rentang Skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Rentang skala dihitung dengan menggunakan rumus (Umar, 2005:225):

$$R_s = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

R_s = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan pada rumus rentang skala di atas maka dapat diperoleh perhitungan rentang skala dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$R_s = \frac{93(5-1)}{5}$$

$R_s = 74,4$ dibulatkan menjadi 74

Dari hasil perhitungan rentang skala diperoleh rentang skala sebesar 74. Adapun kriteria penilaian tiap skala untuk tingkat motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Motivasi Berprestasi dan
Tingkat Prokrastinasi

No.	Rentang	Motivasi Berprestasi	Tingkat Prokrastinasi
-----	---------	----------------------	-----------------------



	Skala		
1	93 – 166	Sangat rendah	Sangat rendah
2	167 – 240	Rendah	Rendah
3	241 – 314	Sedang	Sedang
4	315 – 388	Tinggi	Tinggi
5	389 – 465	Sangat tinggi	Sangat tinggi

Sumber: Perhitungan Rentang Skala, 2017



2. Korelasi Spearman

Data yang diolah dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal. Menurut Sarwono (2006:145) bahwa jika peneliti mempunyai data nominal dan ordinal, maka alat uji statistik ialah statistik non-parametrik. Hipotesis dalam penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Menurut Sarwono (2006:147) bahwa jika jenis datanya ordinal, hipotesisnya bersifat asosiatif, maka teknik analisis statistiknya ialah: *Rank Spearman Correlation* atau *Kendall Tau Correlation*.

Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi berjenjang Spearman (*Spearman Rank Order Correlation*). Korelasi Spearman berfungsi untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel (gejala) yang berskala ordinal atau tatajenjang. Biasanya data yang dianalisis merupakan data yang berjenjang, misalnya 1, 2, 3, 4, dan 5. Angka-angka tersebut sebenarnya bukan angka sebenarnya, atau hanya simbol saja. Oleh karena itu, korelasi ini termasuk statistik non-parametrik. Besarnya korelasi adalah dari 0 sampai dengan 1. Korelasi dapat positif, yang artinya searah: jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin besar juga. Korelasi negatif, yang artinya berlawanan arah: jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin mengecil (Sarwono, 2006:158).

Tabel 3.5
Nilai Kriteria Hubungan Korelasi

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:231)

Tingkat signifikansi yang digunakanyaitu $\alpha = 0.05$.

Keputusan diterima atau ditolaknyahipotesispenelitiandenganmelihatnilaisigni-
fikansivariabelindependendengankriteria:

1) Apabila nilai Sig. < 0,05 maka ada korelasi yang signifikan. Artinya ada
hubungan yang signifikan antara
motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi
i.

2) Apabila nilai Sig. > 0,05 maka ada korelasi yang tidak signifikan. Artinya
ada hubungan yang tidak signifikan antara
motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi
i.

Agar hasil perhitungan statistik dan pengolahan data dalam analisis
regresi linier sederhana memberikan hasil yang akurat, tepat dan cepat maka
digunakan alat bantu komputer Program *IBMSPSS Statistics 22*.

BAB IV

KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN DESKRIPSI VARIABEL

4.1 Karakteristik Responden

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya Malang yang sedang menyelesaikan skripsi, semester sembilan, belum menikah, dan tidak sedang bekerja sebanyak 93 orang. Data pengujian yang dipakai adalah data primer yang dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan disebar sebanyak jumlah sampel sebagai responden dalam penelitian ini. Hasil kuesioner menunjukkan karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 5.1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Usia:		
22 – 25 tahun	77	82,8
> 25 tahun	16	17,2
Total	93	100,0
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	81	87,1
Perempuan	12	12,9
Total	93	100,0
Jurusan/Prodi:		
Hubungan Internasional	21	22,6
Ilmu Komunikasi	33	35,5
Ilmu Pemerintahan	8	8,6
Ilmu Politik	6	6,5
Psikologi	13	14,0
Sosiologi	12	12,9
Total	93	100,0

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2017.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden penelitian yang berjumlah 93 mahasiswa FISIP UB yang memiliki karakteristik antara lain: mayoritas berusia 22 – 25 tahun (82,8%). Responden laki-laki (87,1%) jumlahnya lebih banyak dibanding responden perempuan (12,9%). Adapun berdasarkan jurusan atau program studi (prodi), prodi Ilmu Komunikasi dan Hubungan Internasional jumlah respondennya lebih banyak yakni masing-masing sebanyak 35,5% dan 22,6%.

4.2 Deskripsi Variabel

Dalam deskripsi variabel penelitian ini, terdapat dua variabel yang disajikan secara keseluruhan beserta masing-masing item pernyataan untuk setiap variabel penelitian.

1. Motivasi Berprestasi (X)

Variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini merupakan dorongan yang ada dalam diri mahasiswa untuk mengungguli dan mendapatkan prestasi atau hasil maksimal terkait tugas akhir akademik (skripsi) sehingga berusaha untuk mendapatkan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Berikut ini disajikan tabel deskripsi mengenai variabel motivasi berprestasi pada mahasiswa berdasarkan hasil kuesioner.

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Motivasi Berprestasi

Item No.	Sangat Setuju		Setuju		Cukup Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Skor Total	Tingkat
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	35	37,6	31	33,3	22	23,7	5	5,4	282	Sedang
2	3	3,2	36	38,7	29	31,2	24	25,8	1	1,1	295	Sedang
3	0	0	24	25,8	25	26,9	31	33,3	13	14,0	246	Sedang
4	11	11,8	25	26,9	28	30,1	26	28,0	3	3,2	294	Sedang
5	0	0	30	32,3	24	25,8	25	26,9	14	15,1	256	Sedang
6	0	0	31	33,3	33	35,5	19	20,4	7	7,5	283	Sedang
7	0	0	17	18,3	37	39,8	30	32,3	9	9,7	248	Sedang
8	0	0	22	23,7	22	23,7	42	45,2	7	7,5	245	Sedang
9	0	0	21	22,6	32	34,4	21	22,6	19	20,4	241	Sedang
10	0	0	22	23,7	27	29,0	30	32,3	14	15,1	243	Sedang
11	3	3,2	20	21,5	35	37,6	28	30,1	7	7,5	263	Sedang
12	1	1,1	20	21,5	27	29,0	27	29,0	18	19,4	238	Rendah
13	2	2,2	23	24,7	35	37,6	21	22,6	12	12,9	261	Sedang
14	8	8,6	21	22,6	30	32,3	31	33,3	3	3,2	279	Sedang
15	7	7,5	29	31,2	25	26,9	27	29,0	5	5,4	285	Sedang
16	4	4,3	32	34,4	33	35,5	23	24,7	1	1,1	294	Sedang
17	0	0	41	44,1	26	28,0	26	28,0	0	0	294	Sedang
18	0	0	22	23,7	31	33,3	35	37,6	5	5,4	256	Sedang
19	4	4,3	28	30,1	33	35,5	21	22,6	7	7,5	280	Sedang
Rata-rata Skor Total Jawaban											267,5	Sedang

Sumber: Kuesioner diolah, 2017

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 maka dapat diketahui pada item pertama hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (37,6%) dan cukup setuju (33,3%). Artinya responden memiliki dorongan untuk mengerjakan skripsi semaksimal mungkin. Pada item kedua, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (38,7%) dan cukup setuju (31,2%). Artinya responden memiliki dorongan untuk membaca referensi baik jurnal nasional atau internasional untuk bahan skripsinya.

Pada item ketiga, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan tidak setuju (33,3%) dan cukup setuju (26,9%). Artinya responden kurang memiliki dorongan untuk mengerjakan skripsi lebih baik dari teman-temannya. Pada item keempat, hasil kuesioner

menunjukkan sebagian besar responden menyatakan cukup setuju (30,1%) dan tidak setuju (28,0%). Artinya responden kurang memiliki dorongan untuk memahami masukan dosen tentang skripsinya.

Pada item kelima, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (32,3%) dan tidak setuju (26,9%). Artinya responden cukup memiliki dorongan untuk memilih tema yang jarang diteliti dalam skripsinya. Pada item keenam, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (35,5%) dan cukup setuju (33,3%). Artinya responden memiliki dorongan untuk memilih metode yang sulit dalam skripsinya.

Pada item ketujuh, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan cukup setuju (39,8%) dan tidak setuju (32,3%). Artinya responden kurang memiliki dorongan untuk memilih referensi yang berbobot dalam skripsinya. Pada item kedelapan, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan tidak setuju (45,2%). Artinya responden tidak memiliki dorongan untuk lebih mendahulukan menyelesaikan skripsi dibanding urusan lainnya.

Pada item kesembilan, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan cukup setuju (34,4%). Artinya revisi yang sulit cukup membuat responden untuk menyerah dalam menyelesaikan skripsinya. Pada item kesepuluh, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan tidak setuju (32,3%) dan cukup setuju (29,0%). Artinya revisi yang banyak membuat responden tidak bersemangat dalam menyelesaikan skripsinya.

Pada item kesebelas hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan cukup setuju (37,6%) dan tidak setuju (30,1%).

Artinya responden kurang berharap mendapat nilai skripsi yang tertinggi di jurusannya. Pada item kedua belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan cukup setuju (29,0%) dan tidak setuju (29,0%). Artinya responden kurang berharap skripsinya bermanfaat bagi banyak pihak.

Pada item ketiga belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan cukup setuju (37,6%) dan setuju (24,7%). Artinya responden cukup berharap skripsinya dapat membanggakan semua pihak.

Pada item keempat belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan tidak setuju (33,3%) dan cukup setuju (32,3%). Artinya responden kurang siap dalam mempertanggungjawabkan keaslian skripsinya.

Pada item kelima belas hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (31,2%) dan tidak setuju (29,0%). Artinya responden cukup siap dalam menjelaskan hasil penelitiannya secara memuaskan. Pada item keenam belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (31,2%) dan tidak setuju (29,0%). Artinya responden kurang siap untuk menghadapi segala kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi.

Pada item ketujuh belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (44,1%). Artinya responden terdorong untuk menyajikan temuan-temuan hasil penelitian yang menarik. Pada

item kedelapan belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan tidak setuju (37,5%) dan cukup setuju (33,3%).

Artinya responden kurang termotivasi untuk menggunakan pendekatan penelitian yang dianggap sulit dalam skripsinya. Pada item kesembilan belas hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan cukup setuju (35,5%) dan setuju (30,1%). Artinya responden cukup terdorong menggunakan referensi jurnal internasional dalam skripsinya.

2. Tingkat Prokrastinasi (Y)

Prokrastinasi dalam penelitian ini merupakan suatu penundaan dalam proses pengerjaan tugas akhir akademik (skripsi) yang dilakukan oleh mahasiswa secara berulang-ulang. Berikut ini disajikan tabel deskripsi mengenai variabel tingkat prokrastinasi berdasarkan hasil kuesioner.

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Tingkat Prokrastinasi

Item No.	Sangat Setuju		Setuju		Cukup Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Skor Total	Tingkat
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	16	17,2	55	59,1	13	14,0	8	8,6	1	1,1	356	Tinggi
2	9	9,7	59	63,4	17	18,3	8	8,6	0	0	348	Tinggi
3	6	6,5	58	62,4	15	16,1	14	15,1	0	0	335	Tinggi
4	8	8,6	50	53,8	21	22,6	14	15,1	0	0	331	Tinggi
5	7	7,5	59	63,4	18	19,4	6	6,5	3	3,2	340	Tinggi
6	8	8,6	55	59,1	16	17,2	12	12,9	2	2,2	334	Tinggi
7	9	9,7	49	52,7	23	24,7	12	12,9	0	0	334	Tinggi
8	8	8,6	48	51,6	18	19,4	18	19,4	1	1,1	323	Tinggi
9	8	8,6	37	39,8	23	24,7	21	22,6	4	4,3	303	Sedang
10	6	6,5	51	54,8	16	17,2	19	20,4	1	1,1	321	Tinggi
11	6	6,5	52	55,9	20	21,5	15	16,1	0	0	328	Tinggi
12	12	12,9	43	46,2	20	21,5	17	18,3	1	1,1	327	Tinggi
13	8	8,6	61	65,6	11	11,8	13	14,0	0	0	343	Tinggi
14	15	16,1	55	59,1	19	20,4	4	4,3	0	0	360	Tinggi
15	13	14,0	57	61,3	15	16,1	8	8,6	0	0	354	Tinggi
16	11	11,8	58	62,4	19	20,4	5	5,4	0	0	354	Tinggi
17	15	16,1	52	55,9	20	21,5	6	6,5	0	0	355	Tinggi
18	17	18,3	48	51,6	14	15,1	14	15,1	0	0	347	Tinggi
Rata-rata Skor Total Jawaban											338,5	Tinggi

Sumber: Kuesioner diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 maka dapat diketahui pada item pertama hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (59,1%). Artinya responden cenderung menunda tugas kuliah bahkan skripsi. Pada item kedua, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (63,4%). Artinya responden mengetahui bahwa skripsi itu penting tetapi tidak bersemangat untuk mengerjakannya.

Pada item ketiga, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (62,4%). Artinya responden sadar selama ini telah menunda proses penyelesaian skripsi. Pada item keempat, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (53,8%). Artinya responden memiliki anggapan bahwa skripsi bukanlah hal yang utama.

Pada item kelima, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (63,4%). Artinya responden memiliki anggapan bahwa skripsi hanya membebani mahasiswa. Pada item keenam, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (59,1%). Artinya responden memiliki anggapan bahwa skripsi tidak ada manfaatnya.

Pada item ketujuh, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (52,7%). Artinya responden cenderung tidak mementingkan tugas kuliah dan skripsi. Pada item kedelapan, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (51,6%). Artinya responden cenderung takut bicara di depan orang lain.

Pada item kesembilan, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (39,8%) dan cukup setuju (24,7%). Artinya responden cenderung agak meremehkan proses mengerjakan skripsi. Pada item kesepuluh, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (54,8%). Artinya responden memiliki kesibukan dengan kegiatan lain sehingga tidak sempat mengerjakan tugas kuliah dan skripsi.

Pada item kesebelas hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (55,9%). Artinya responden merasa keasyikan mengikuti kegiatan lain sehingga membuatnya untuk mengerjakan skripsi. Pada item kedua belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (46,2%) dan cukup setuju (21,5%). Artinya responden cukup suka nongkrong bersama teman-teman dibanding mengerjakan skripsi.

Pada item ketiga belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (65,6%). Artinya responden merasa memiliki keinginan yang rendah (malas) dalam menyelesaikan skripsinya.

Pada item keempat belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (59,1%). Artinya responden hanya mengerjakan skripsi jika "mood" saya baik.

Pada item kelima belas hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (61,3%). Artinya responden merasa jarang melakukan bimbingan skripsi kepada dosen pembimbingnya. Pada item keenam belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden

menyatakan setuju (62,4%). Artinya responden memiliki banyak teman yang juga terlambat dalam menyelesaikan skripsi.

Pada item ketujuh belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (55,9%). Artinya orang tua responden tidak turut serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi. Pada item kedelapan belas, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju (51,6%). Artinya tidak ada yang mengingatkan responden untuk segera menyelesaikan skripsinya.



BAB V

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN TINGKAT PROKRASTINASI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI

5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan secara umum data dari masing-masing variabel yang diperoleh dalam responden mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya Malang yang sedang menyelesaikan skripsi. Data tersebut berupa data skor total variabel motivasi berprestasi dan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif pada masing-masing variabel tersebut:

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Berprestasi	93	48	27	75	54.66	11.98
Tingkat Prokrastinasi	93	34	44	78	65.53	6.80
Valid N (listwise)	93					

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui gambaran umum statistik pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Motivasi Berprestasi

Variabel motivasi berprestasi pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi menggunakan data skor total hasil kuesioner, sehingga data minimum sebesar 27 dan maksimum sebesar 75 serta selisihnya (*range*) sebesar 48.

Adapun nilai rata-rata (*mean*) opini auditor sebesar 54,66 dengan standar deviasi sebesar 11,98.

2. Tingkat Prokrastinasi

Variabel tingkat prokrastinasi pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi menggunakan data skor total hasil kuesioner, sehingga data minimum sebesar 44 dan maksimum sebesar 78 serta selisihnya (*range*) sebesar 34. Adapun nilai rata-rata (*mean*) opini auditor sebesar 65,53 dengan standar deviasi sebesar 6,80.

5.2 Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS*

Statistics 22. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi

Nomor Item Pernyataan	Nilai Pearson (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
1	0,662	0,164	Valid
2	0,692	0,164	Valid
3	0,732	0,164	Valid
4	0,537	0,164	Valid
5	0,559	0,164	Valid
6	0,777	0,164	Valid
7	0,814	0,164	Valid
8	0,689	0,164	Valid
9	0,625	0,164	Valid
10	0,633	0,164	Valid
11	0,746	0,164	Valid
12	0,600	0,164	Valid
13	0,848	0,164	Valid
14	0,687	0,164	Valid
15	0,668	0,164	Valid
16	0,568	0,164	Valid
17	0,534	0,164	Valid
18	0,602	0,164	Valid
19	0,294	0,164	Valid

Sumber: Lampiran Hasil Uji Validitas, 2017

Berdasarkan pada Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dalam instrumen penelitian pada variabel motivasi berprestasi dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan masing-masing item tersebut memiliki nilai korelasi Pearson (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,164). Artinya bahwa ke-19 item pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner tentang variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini terbukti dapat mengukur variabel tersebut.

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Tingkat Prokrastinasi

Nomor Item Pernyataan	Nilai Pearson (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
1	0,324	0,164	Valid
2	0,314	0,164	Valid
3	0,432	0,164	Valid
4	0,312	0,164	Valid
5	0,287	0,164	Valid
6	0,472	0,164	Valid
7	0,599	0,164	Valid
8	0,671	0,164	Valid
9	0,639	0,164	Valid
10	0,600	0,164	Valid
11	0,490	0,164	Valid
12	0,493	0,164	Valid
13	0,575	0,164	Valid
14	0,320	0,164	Valid
15	0,292	0,164	Valid
16	0,336	0,164	Valid
17	0,285	0,164	Valid
18	0,409	0,164	Valid

Sumber: Lampiran Hasil Uji Validitas, 2017

Berdasarkan pada Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dalam instrumen penelitian pada variabel prokrastinasi dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan masing-masing item tersebut memiliki nilai korelasi Pearson (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel (0,164). Artinya bahwa ke-18 item pernyataan yang terdapat di dalam

kuesioner tentang variabel tingkat prokrastinasi dalam penelitian ini terbukti dapat mengukur variabel tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Reliabilitas dalam penelitian ini merupakan derajat ketepatan, ketelitian, atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukur. Dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Motivasi Berprestasi	0,921	Reliabel
2.	Tingkat Prokrastinasi	0,759	Reliabel

Sumber: Lampiran Hasil Uji Reliabilitas, 2017

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas maka dapat diketahui bahwa pada variabel motivasi berprestasi (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,921 > 0,60$. Variabel tingkat prokrastinasi (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,759 > 0,60$. Kedua variabel penelitian tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Artinya bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yakni motivasi berprestasi dan tingkat prokrastinasi masing-masing memiliki skor yang konsisten dan stabil sehingga memiliki ketepatan data yang dapat diandalkan.

5.3 Analisis Korelasi

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa adalah korelasi berjenjang Spearman (*Spearman Rank Order Correlation*), yaitu analisis statistik yang berfungsi untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel (gejala) yang berskala ordinal atau tata jenjang.

Adapun untuk interpretasi hasil uji statistik dengan melihat taraf kemaknaan (signifikansi) yang ditunjukkan oleh indeks kesalahan yang mungkin terjadi atau probabilitas kesalahan (*error probability*) yang biasa disingkat p. Apabila dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p > 0,05$ berarti tidak signifikan, apabila $\leq 0,05$ berarti signifikan.

Setelah mengetahui taraf korelasinya, maka dapat ditentukan arah korelasinya. Arah korelasi dikatakan positif apabila kenaikan atau penurunan nilai pada variabel X diikuti juga naik turunnya nilai pada variabel Y. Sedangkan apabila kenaikan variabel X diikuti penurunannya pada variabel Y, maka korelasi seperti ini memiliki arah negatif. Apabila variabel X dan Y tidak memiliki hubungan yang sistematis maka korelasinya disebut nilai nihil. Arah korelasi ini ditunjukkan oleh suatu harga yang disebut koefisien korelasi.

Pada proses pengolahan data dan perhitungan-perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*. Hasil analisis korelasi berjenjang Spearman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Hasil Analisis Korelasi Berjenjang Spearman

N	Nilai Korelasi (R)	Signifikansi (P)	Keterangan	Kesimpulan
93	-0,463	0,000	Sig. < 0,05	Signifikan

Sumber: Lampiran Hasil Analisis Korelasi Spearman, 2017

Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi berjenjang Spearman (R) sebesar -0,463 dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi (X) dengan tingkat prokrastinasi (Y) dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Artinya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki kekuatan hubungan yang sedang (cukup kuat) dengan tingkat prokrastinasi yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan skripsinya. Koefisien korelasi tersebut bernilai negatif, yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Artinya ketika motivasi berprestasi tinggi maka prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi menjadi rendah. Sebaliknya, ketika motivasi berprestasi rendah maka tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi menjadi tinggi.

5.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh koefisien korelasi Spearman (R) sebesar -0,463 dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi (Y) dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar

46,3%. Sisanya sebesar 53,6% (100% - 46,3%) berhubungan dengan variabel lainnya di luar motivasi berprestasi. Hasil ini berarti motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki kekuatan hubungan yang sedang (cukup kuat) dengan tingkat prokrastinasi yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan skripsinya. Adanya hubungan yang signifikan berarti bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan tingkat prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk mengejar dan memperoleh keunggulan dan prestasi. Sebagaimana dikemukakan oleh McClelland (1987:40) bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli dan menghasilkan prestasi sehubungan dengan seperangkat standar yang harus dipenuhi serta berusaha keras untuk sukses. Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat motivasi berprestasi yang sedang dalam diri mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

Terdapat beberapa hal yang menunjukkan motivasi yang sedang dalam diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, di antaranya dalam hal pengerjaan yang lebih baik dari teman-temannya, pemahaman atas masukan dari dosen, pemilihan referensi yang berbobot, memprioritaskan penyelesaian skripsi dibanding urusan lainnya, semangat dalam menyelesaikan skripsi, harapan mendapat nilai tertinggi di jurusannya, kesiapan dalam mempertanggungjawabkan keaslian skripsi, kesiapan menghadapi segala

kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi, penggunaan pendekatan penelitian yang dianggap sulit. Namun terdapat satu hal yang menunjukkan tingkat motivasi berprestasi yang rendah dalam diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, yaitu kurang memiliki harapan bahwa skripsi yang dikerjakan bermanfaat bagi banyak pihak.

Adanya motivasi berprestasi yang rendah dapat dikarenakan responden merasa bahwa kurangnya pengakuan yang diterima atas upayanya dalam menyelesaikan skripsi dan adanya kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan dibanding menyelesaikan skripsi. Hal ini terlihat dari usia responden yang masih tergolong anak muda yang identik dengan kegiatan anak muda yang cukup menyibukkan seperti mengikuti organisasi kemasyarakatan, aktif di klub hobi, nongkrong di tempat-tempat anak muda (cafe, *coffee shop*), *traveling*, dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fernald & Fernald (1999) bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi individu adalah faktor pengakuan dan prestasi. Individu akan berperilaku untuk bekerja lebih keras apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh individu lain. Selain itu dalam setiap motif individu dapat ditemukan dua struktur dasar yang merupakan faktor-faktor yang menjadi sebab utama motivasi berprestasi, yaitu: 1) pengharapan akan sukses. Berarti bila ada sesuatu yang baik, yang menyenangkan, atau bernilai maka individu juga ingin mendapatkan atau mencapainya, dan 2) ketakutan akan gagal. Berarti bila sesuatu yang tidak enak, tidak menyenangkan atau sukar, maka individu akan berusaha menghindarinya.

Motivasi berprestasi sebagai dorongan dari dalam diri mahasiswa merupakan gambaran kondisi psikologis mahasiswa yang dapat mempengaruhi perilaku yang bersangkutan. Kondisi motivasi berprestasi yang rendah pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi tentu dapat menimbulkan masalah sosial terkait dengan perilakunya, yakni melakukan prokrastinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Artinya ketika motivasi berprestasi tinggi maka prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi menjadi rendah. Sebaliknya, ketika motivasi berprestasi rendah maka prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ghufro dan Risnawati (2010:163) bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah kondisi psikologis individu. Kondisi ini misalnya besarnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu maka akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Penelitian ini menggunakan sampel 93 orang mahasiswa yang sedang dalam proses skripsi lebih dari 6 (enam) bulan. Artinya bahwa seluruh sampel penelitian telah melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsinya. Hal ini berarti para mahasiswa tersebut sering menunda-nunda dalam proses menyelesaikan tugas, telat mengambil keputusan yang berkaitan dengan

tugas, proses mengerjakan tugas memakan waktu yang lama, dan lebih sering melakukan aktivitas hiburan/kesenangan.

Berdasarkan tujuan mahasiswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi, maka jenis prokrastinasi yang dilakukan adalah *decisional procrastination*. *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah pendorong secara kognitif dalam hal menunda untuk mulai menyelesaikan skripsi dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress (Ferrari, dalam Rizvi dkk., 1997). Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk *coping* yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi-situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi skripsi, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri mahasiswa, sehingga akhirnya mahasiswa menunda untuk memutuskan dan menyelesaikan masalah dalam menyelesaikan skripsinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tingkat prokrastinasi pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi memiliki hubungan yang sedang (cukup kuat) dengan motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah tinggi. Hal ini menunjukkan tindakan atau perilaku mahasiswa yang kurang memperlakukan, malas mengikuti bimbingan, atau tidak mengurus tugas akhir kuliahnya yang biasa disebut dengan skripsi. Kondisi ini kemudian mengakibatkan para mahasiswa tersebut menjadi tidak mampu menyelesaikan skripsinya tepat waktu yakni

selama 6 (enam) bulan di perguruan tinggi. Namun terdapat satu hal yang menunjukkan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi yang sedang pada mahasiswa, yaitu cenderung agak meremehkan proses mengerjakan skripsi.

Selain motivasi berprestasi, tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa juga berhubungan dengan faktor-faktor lainnya sebesar 53,6%. Faktor-faktor tersebut antara lain misalnya faktor kondisi fisik individu, gaya pengasuhan orang tua, lingkungan dengan pengawasan yang rendah, dan sebagainya.





BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,463$ dan atau signifikansi sebesar $0,000$. Hasil ini berarti ada hubungan negatif yang sedang (cukup kuat) sebesar $-46,3\%$ dan signifikan antara motivasi berprestasi yang ada dalam diri mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Semakin rendah motivasi berprestasi dalam diri mahasiswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang terjadi dalam menyelesaikan skripsi. Sebaliknya, semakin tinggi motivasi berprestasi dalam diri mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi yang terjadi dalam menyelesaikan skripsi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran dari peneliti, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Disarankan agar para mahasiswa dapat segera mengevaluasi diri dan menyelesaikan skripsinya agar tidak terkatung-katung dan larut dalam prokrastinasi yang lebih lama lagi. Dengan demikian diharapkan skripsi yang dikerjakan dapat segera selesai, sehingga dapat segera lulus atau

menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dan menjadi seorang sarjana yang diharapkan bermanfaat bagi keluarga, agama, masyarakat, bangsa dan negaranya.

2. Bagi Pihak Kampus

Disarankan bagi pihak kampus atau perguruan tinggi agar menginventarisir atau mendata mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, untuk kemudian membantu mereka dengan memberikan motivasi, perhatian personal, dan konsultasi guna membantu mencari solusi bagi para mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan permasalahannya. Dengan cara ini, diharapkan mahasiswa yang belum selesai dalam waktu 4 tahun dapat segera menyelesaikan kuliahnya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Disarankan bagi peneliti lain untuk mengembangkan atau menambah variabel-variabel lain yang berhubungan dengan tingkat prokrastinasi selain variabel motivasi berprestasi sebagaimana dalam penelitian ini. Adapun faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa misalnya kondisi fisik individu, gaya pengasuhan orang tua, lingkungan pengawasan yang rendah, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinsola, M.J., Tella, A., & Tella, A. 2007. Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology*, 3(4), 363-370.
- Aminudin, Muhammad. 2017. *Kampus Brawijaya, Pilihan Terfavorit Pilihan Mahasiswa Baru*, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3559678/kampus-brawijaya-pilihan-terfavorit-pilihan-mahasiswa-baru>, diakses tanggal 19 Agustus 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crow, A., & Crow, L. 1989. *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan. Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. 1985. *The General Causality Orientation Scale: Self Determination in Personality*. U.S: Academy Press. Inc.
- Dewitte, S., & Schouwenburg, H.C. 2002. Procrastination, Temptation, and Incentive: the Struggle between the Present and the Future in Procrastination and the Punctual. *European Journal of Personality*, 16, 469-489.
- Ellis, A., & Knaus, W.J. 1977. *Overcoming Procrastination*. New York: Institute for Rational Living.
- Fernald, L.D., & Fernald, P.S. 1999. *Introduction to Psychology*. India: AITBS Publishers & Distributions.
- Ferrari, J.R., Judith J.L., & McCown, W.G. 1995. *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research, and Treatment*. New York and London: Plenum Press.
- Ferrari, J.R., Keane, S., Wolf, R., & Beck, B.L. 1998. The Antecedents and Consequences of Academic Excuse-Making: Examining Individual Differences in Procrastination. *Research in Higher Education*, 39, 199-215.

Ferrari, J.R., & Scher, S.J. 2000. Toward an Understanding of Academic and Non Academic Tasks Procrastinated by Students: The Use of Daily Logs. *Psychology in Schools*, 34, 359-366.

FIB UB. 2016. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. http://fib.ub.ac.id/wrp-con/uploads/Pedoman-skripsi-2016_FINAL_utmPSIK.pdf, diunduh tanggal 19 Agustus 2017.

FISIP UB. 2017. *Sejarah*, <http://fisip.ub.ac.id/profil/sejarah>, diakses tanggal 19 Juli 2017.

Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.

JPPN. 2014. *Kuliah Sarjana Paling Lama 5 Tahun*, <http://www.jpnn.com/news/kuliah-sarjana-paling-lama-5-tahun>, diakses tanggal 19 Agustus 2017.

Kerlinger, Alfred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Knaus, W.J. 1994. *Change You Life Now: Powerful Techniques for Positive Change*. New York: John Wiley & Sons.

Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Liputan 6. 2017. *Kursi Mahasiswa Baru Universitas Brawijaya Turun Jadi 10 Ribu*, <http://regional.liputan6.com/read/2838603/kursi-mahasiswa-baru-universitas-brawijaya-turun-jadi-10-ribu>, diakses tanggal 19 Agustus 2017.

McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.

Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Santrock, J. W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schouwenburg, H.C., & Groenewoud, J.T. 1997. *Studieplanning: Ein werkboek voor studenten [Study planning: A workbook for students]*. Groningen, Netherlands: Wolters-Noordhoff.
- Senécal, C., Koestner, R., & Vallerand, R.J. 1995. Self-Regulation and Academic Procrastination. *The Journal of Social Psychology*, 135(5), 607-619.
- Solomon, L.J., & Rothblum, E.D. 1984. Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503-509.
- Steel, Piers. 2007. The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatan Z.M. 2015. Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir/Skripsi. *Jurnal Formatif*, 2(1), 82-89.
- Tjundjing, Sia. 2001. Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU. *Jurnal Anima*, 17(1), 69-92.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Woodworth, R.S. 1977. *Psikologi: Suatu Pengantar ke Dalam Ilmu Jiwa*. Bandung: Jemmars.
- Yesil, Rustu. 2012. Solutions for the Problem of Academic Procrastination according to Prospective Teachers. *Educational Research and Reviews*, 7(17), June, 372-383.
- Yuhanita, Nofi Nur. 2015. Pelatihan Motivasi Berprestasi untuk Menurunkan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang. *Jurnal Psikopedagogia*, 4(1), 51-62.

Zusya, A.R., dan Akmal, S.Z. 2016. Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Psymphathic*, 3(2), Desember, 191-200.

